

## PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL CERITA WAYANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JAWA PADA ANAK USIA DINI

**Diah Pujiastuti**

Mahasiswa PG PAUD FKIP UAD Yogyakarta

email: tutidiah@gmail.com

### Abstrak

Media pembelajaran pada jenjang pendidikan PAUD idealnya harus dapat mencakup salah satu bahkan semua aspek perkembangan seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral agama. Namun, kenyataannya banyak guru yang belum mengoptimalkan media yang ada untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut terutama aspek bahasa. Pengembangan bahasa pada anak biasanya dilakukan dengan metode bercerita. Menurut Tampubolon, 1991 (dalam Mukatiatun, 2014) bahwa bercerita kepada anak memainkan peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Guru perlu menerapkan metode bercerita dalam aspek pengembangan bahasa pada anak. Guru juga perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran pengembangan bahasa pada anak tidak hanya menggunakan metode bercerita tanpa media. Namun, agar lebih kreatif lagi guru dapat menggunakan media pembelajaran audio visual cerita tetapi cerita yang digunakan adalah cerita wayang dan menggunakan bahasa Jawa. Penggunaan media audio visual cerita wayang ini merupakan pilihan yang tepat digunakan oleh guru untuk mengenalkan bahasa dan budaya Jawa kepada anak sejak usia dini karena tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Media audio visual cerita wayang adalah salah satu media pembelajaran yang tidak hanya berupa suara saja, namun juga disertai gambar sehingga anak dapat lebih tertarik kepada budaya Jawa khususnya wayang. Media audio visual cerita wayang ini dapat membantu dalam pengembangan kemampuan bahasa pada anak yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis serta juga dapat membantu anak belajar menggunakan bahasa Jawa. Media audio visual cerita wayang ini sangat menyenangkan untuk anak selain itu juga dapat masuk ke semua tema pembelajaran PAUD karena di pewayangan juga dapat mengajarkan berbagai hal tentang kehidupan.

**Kata kunci:** *media audio visual, cerita wayang, bahasa jawa*

### PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu Indonesia telah mengalami kemajuan zaman dan arus globalisasi yang menyebabkan banyak perkembangan di Indonesia. Perkembangan tersebut mencakup ke berbagai sektor, salah satunya adalah perkembangan teknologi pendidikan. Perkembangan teknologi pendidikan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Namun, perkembangan tersebut malah justru membuat budaya kita menjadi semakin tersingkirkan.

Salah satu budaya kita yang mulai tersingkirkan adalah bahasa Jawa. Perkembangan bahasa Jawa saat ini sangat memprihatinkan. Terbukti sekarang ini hanya sedikit anak yang mau mempelajari tentang bahasa Jawa, pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Kusumastuti (2014) menyimpulkan bahwa hanya sedikit anak yang mau mempelajari bahasa Jawa yaitu sekitar 30% sedangkan sisanya 70% anak lainnya tidak mau mempelajari bahasa Jawa.

Sebagai seorang guru seharusnya dapat menumbuhkan lagi budaya bahasa Jawa kepada anak sejak usia dini. Guru dapat mengajarkan bahasa Jawa kepada anak dengan metode bercerita. Menurut Yaumi, 2012 (dalam Anggrayeni, 2015) bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide, serta dapat mengintegrasikannya ke dalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik. Metode bercerita akan sangat membantu guru untuk mengajarkan bahasa Jawa kepada anak. Namun, guru harus melakukan inovasi untuk membuat anak semakin mudah memahami tentang bahasa Jawa yaitu dengan menggunakan media.

Media merupakan teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan yang biasanya di gunakan dalam proses pembelajaran. Media terbagi menjadi 3 yaitu media audio, visual dan audio visual. Guru dapat menggunakan media audio visual cerita untuk mengajarkan bahas Jawa kepada anak. Kegiatan bercerita berbantuan media audio visual didukung oleh salah satu penelitian yaitu Mukatiatun, 2014 (dalam Anggreyani dkk., 2015) dalam penelitiannya berjudul meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui media audio visual menyimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa terlihat dengan indikator kinerja yang selalu meningkat dari kondisi awal (58%), siklus I (69%) dan siklus II (89%). Maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan metode bercerita berbantuan media audio visual diduga dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Cerita yang dapat guru gunakan adalah cerita wayang, karena cerita wayang sangat berhubungan sekali dengan bahasa Jawa.

Cerita wayang ini akan menjadi sesuatu yang menyenangkan jika di jadikan bahan pembelajaran media audio visual, karena media pembelajaran ini akan menjadi sebuah inovasi baru. Pemanfaatan media audio visual cerita wayang ini akan membuat anak-anak mengerti tentang budaya kita apalagi nantinya media audio visual cerita wayang yang digunakan memakai bahasa Jawa. Media tersebut sangat cocok, karena cerita wayang dan bahasa Jawa sama-sama merupakan budaya asli Indonesia yang memang harus kita lestarikan.

## PEMBAHASAN

### A. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan pada anak usia dini meliputi lima aspek perkembangan yaitu:

#### 1. Aspek perkembangan kognitif

Anak usia dini merupakan periode pra-operasional yaitu rentang usia 2-7 tahun, masa ini anak mulai berkembang kemampuan bahasanya walaupun kemampuan berpikirnya masih statis. Anak-anak belum siap untuk terlibat dalam operasi mental logis dan berpikir abstrak menurut Piaget, 1960 (dalam Papalia, 2014).

#### 2. Aspek perkembangan fisik-motorik

Anak mengacu pada perkembangan motorik kasar yaitu keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti saat anak naik-turun tangga, berlari, belajar bersepeda, main bola, melompat, berguling, dan memanjat pohon dan motorik halus yaitu keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan seperti menggunting, mengancing baju, meronce, menulis, dan menggambar.

#### 3. Aspek perkembangan bahasa

Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa untuk mengembangkan aspek bahasa anak. Anak untuk bisa membaca dan menulis perlu mengenal beberapa huruf-huruf, kosakata sehingga lebih mudah untuk memahami suatu kalimat. Selain itu aspek

perkembangan bahasa juga mencakup tentang menyimak dan berbicara, sehingga anak juga dilatih untuk menyimak dan belajar berbicara dengan kosakata yang baik dan benar.

4. Aspek perkembangan sosio-emosional  
Terlihat pada perilaku anak, diantaranya terjadinya kerjasama dengan teman sebaya, simpati, empati, sikap ramah, ketergantungan dengan orang lain, sikap tidak mementingkan diri sendiri, dan hasrat akan penerimaan sosial.

5. Aspek perkembangan nilai agama moral  
Kemampuan anak untuk memahami nilai-nilai moral dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku (Papalia, 2014).

## **B. Aspek Perkembangan Bahasa**

Menurut Santrock (2007) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Menurut Harun Rasyid & Suratno, 2009 (dalam Mukatiatun, 2014) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan Mukatiatun (2014) menyatakan kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

Sedangkan Aspek perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang harus di peroleh anak, komponen dari aspek

perkembangan bahasa adalah membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Semua komponen aspek perkembangan bahasa dapat di kembangkan dengan beberapa metode yaitu metode bercerita, main peran, bernyanyi, bercakap-cakap, sosiodrama, dan tanya Jawab.

Aspek pengembangan berbahasa pada anak usia dini lebih menekankan pada mendengar dan berbicara bukan pada membaca dan menulis. Hal ini disebabkan aspek berbahasa yang utuh itu diawali dengan memperkuat kekuatan sensori motor terkait dengan kesiapan organ-organ pendengaran dan organ-organ berbicara. Jika kedua organ tersebut telah kuat, potensi yang lebih tinggi terkait dengan kesiapan otak lainnya dan lebih mempermudah anak dalam memperoleh bahasa secara utuh (Lestaringrum dan Intan, 2014).

## **C. Media Pembelajaran**

Media adalah suatu alat perantara yang digunakan untuk mengirimkan informasi dari pengirim ke penerima. Sedangkan menurut Schramm, 1997 (dalam Mukatiatun, 2014) bahwa media yaitu teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan. Media pembelajaran adalah perantara pembawa pesan atau informasi yang di gunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Arsyad, 2007 (dalam Anggreyani dkk., 2015) mengatakan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis siswa. Keberadaan media pembelajaran memberi manfaat yang sangat besar bagi guru. Menurut Muhson (2010), bahwa manfaat media pembelajaran, antara lain:

1. Mengkongkritkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga dapat mengurangi verbalisme (penggambaran dengan kata-kata)
2. Membangkitkan motivasi, sehingga memperbesar perhatian anak terhadap yang guru jelaskan
3. Memfungsikan seluruh indera anak, sehingga kelemahan salah satu indera dapat diimbangi dengan indera yang lain
4. Mendekatkan teori dengan realita yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata, sehingga memerlukan bantuan media pembelajaran
5. Meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan di sekitarnya
6. Memberikan keseragaman pemahaman antara siswa satu dengan yang lainnya, tentang pembelajaran yang guru jelaskan
7. Menyajikan informasi belajar secara konsisten, dapat disimpan, dan dapat diulang.

Media pembelajaran di bagi menjadi 3 yaitu, media audio (suara), media visual (pengelihatannya), dan media audio visual.

#### **D. Media Audio Visual**

Media audio visual adalah sebuah media yang dapat memperdengarkan suara sekaligus dapat menampilkan gambar secara bersamaan, contohnya video. Sedangkan menurut Rohani, 2007 (dalam Anggrayeni, 2015) media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.

Media audio visual dibagi menjadi 2 yaitu audio visual diam (media yang menampilkan suara dan gambar) dan audio visual gerak (media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak) (Haryoko, 2009). Kedua media audio visual

tersebut sama-sama memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, namun media audio visual sangat disukai oleh anak. Media audio visual gerak lebih menarik dengan adanya gambar bergerak, variasi warna, ragam suara, dan cerita yang menarik contohnya video (Muthmainnah, 2013).

Media audio visual dapat digabungkan dengan metode bercerita sehingga guru tidak perlu bercerita di depan kelas. Media audio visual cerita sangat efektif sekali untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak sehingga guru hanya perlu menyiapkan medianya saja.

#### **E. Metode Bercerita**

Menurut Moeslichatoen, 2004 (dalam Muryanti, 2014) bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain, baik dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga.

Menurut Dewi (2014) Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng. Sedangkan menurut Tampubolon, 1991 (dalam Mukatiatun, 2014) bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak, dengan demikian fungsi dari kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak.

Sehingga metode bercerita sangat baik digunakan untuk mengembangkan bahasa pada anak. Namun, guru juga harus menggunakan media agar dalam menerima

pembelajaran anak semakin mudah selain itu agar perkembangan bahasa anak semakin optimal.

#### F. Cerita Wayang

Cerita wayang disebut juga cerita tradisional yang telah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia, cerita wayang ini juga telah diakui oleh UNESCO. Menurut Nurgiyantoro (2011) Cerita wayang disebut sebagai sastra atau cerita tradisional karena telah amat lama menjadi milik bangsa dan mewaris secara turun-temurun kepada tiap generasi terutama secara lisan khususnya pada masyarakat Jawa. Wayang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Jawa sejak zaman prasejarah, namun pada perkembangannya yang kemudian, ia juga dikenal, dimiliki, dan dikembangkan oleh berbagai etnis dengan berbagai bahasa dan sastra daerah yang lain.

Wayang adalah sebuah cerita yang pada intinya mengisahkan kepahlawanan para tokoh yang berwatak baik menghadapi dan menumpas tokoh yang berwatak jahat. Kenyataan bahwa wayang yang telah melewati berbagai peristiwa sejarah, dari generasi ke generasi, menunjukkan betapa budaya pewayangan telah melekat dan menjadi bagian hidup bangsa Indonesia khususnya Jawa. Usia yang demikian panjang dan kenyataan bahwa hingga dewasa ini masih banyak orang yang menggemarnya menunjukkan betapa tinggi nilai dan berartinya wayang bagi kehidupan masyarakat (Nurgiyantoro, 2011).

Ada beberapa jenis wayang seperti wayang golek, wayang purwa, wayang orang, wayang pesisir, dan wayang suket. Namun, sekarang ini wayang purwa lebih eksis dan paling banyak diminati oleh masyarakat, karena wayang purwa adalah pertunjukan yang cerita pokoknya diambil dari cerita Ramayan dan mahabrata. Kedua cerita tersebut merupakan adopsi dari budaya Hindu

India yang masuk ke Indonesia. Ajaran-ajaran yang diambil dari kedua cerita tersebut dijadikan sebuah sarana untuk menyampaikan ilmu dan wawasan (Arifin, 2014).

#### G. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Jawa sering disebut sebagai bahasa ibu masyarakat etnis Jawa, karena bahasa Jawa sebagai salah satu media komunikasi yang paling dominan digunakan oleh masyarakat Jawa. Seperti yang kita ketahui juga bahwa bahasa Jawa tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi antar masyarakat suku Jawa yang ada diseluruh Indonesia seperti bahasa-bahasa daerah lain yang ada di Indonesia tetapi di dalamnya memiliki kandungan nilai-nilai filosofis yang luhur (Kusumastuti, 2014).

Menurut Wibawa, 2006 (dalam Sasmia, 2012), menyatakan ada tiga fungsi pembelajaran bahasa Jawa adalah

1. Fungsi komunikatif diarahkan agar siswa menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar sebagai alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat
2. Edukatif diarahkan agar siswa dapat memperoleh nilai-nilai budaya Jawa untuk keperluan pembentukan kepribadian dan identitas bangsa
3. Kultural agar dapat digali dan ditanamkan kembali nilai-nilai budaya Jawa sebagai upaya membangun identitas agar tidak hilang dari kehidupan masyarakat.

Bahasa Jawa memiliki 3 tingkatan yaitu bahasa jawa ngoko, madya, dan krama. Bahasa Jawa ngoko merupakan akar dari semua kosakata bahasa jawa. Bahasa jawa ngoko disebut sebagai akar dari semua kosakata bahasa Jawa, karena memiliki jumlah kata yang paling banyak yaitu ratusan ribu (Khazanah, 2012).

#### **H. Pemanfaatan Media Audio Visual Cerita Wayang dalam Pengembangan Bahasa Jawa**

Pemanfaatan media audio visual cerita wayang akan membuat anak menjadi lebih mencintai dan menghargai budaya tradisional Indonesia khususnya Jawa. Penggunaan media ini juga akan membuat guru semakin mudah mengenalkan tentang cerita wayang kepada anak yang biasanya anak kurang suka dengan cerita wayang tersebut. Guru juga harus memilih cerita wayang yang menarik.

Selain itu guru juga dapat membuat anak menyukai bahasa Jawa sehingga anak akan menjadi lebih mudah memahami dan mempelajari bahasa Jawa, karena disajikan dengan sebuah video yang menarik. Cerita wayang juga akan menjadi sebuah cerita yang nantinya akan disukai oleh anak-anak. Pemanfaatan media ini akan sangat tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran anak usai dini. Guru disini juga hanya menjadi fasilitator saja, karena guru hanya butuh menyiapkan materi ini dan guru hanya tinggal mengawasi dan memperhatikan anak.

#### **PENUTUP**

##### **Simpulan**

Penggunaan media audio visual cerita wayang saat ini masih belum dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini. Padahal media audio visual ini dapat menstimulasi aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini, khususnya dalam pengembangan bahasa Jawa. Media audio visual cerita wayang merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Jawa pada anak usia dini.

Media pembelajaran ini akan sangat efektif digunakan karena dikemas dalam sebuah video yang akan sangat mudah membantu anak dalam belajar bahasa Jawa. Media ini juga akan membantu anak melestarikan dan mencintai budaya kita

sendiri yaitu budaya wayang dan bahasa Jawa. Peran guru dalam pembelajaran ini hanya menjadi fasilitator, karena guru hanya tinggal menyiapkan media dan mendampingi anak saat pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Ferdi. 2014. Ajaran Moral Resi Bisma dalam Pewayangan. *Jantra*. IX (2). hlm 97-105.
- Anggrayeni, Komang. dkk. 2015. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *E-jurnal PG PAUD*. III (1).
- Dewi, Heni, Fitria. 2014. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Di RA Tarbiyatul Athfal. *Jurnal Ilmiah*. hlm 56-67.
- Haryoko, Spto. 2009. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi @Elektro*. hlm 1-10.
- Khazanah, Dewianti. 2012. Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Krama Pada Kalangan Generasi Muda: Studi Kasus Di Desa Randegan Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto Dan Di Dusun Tutul Kecamatan Ambulu, Jember. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. III (2). hlm 1-11.
- Kusumastuti, Anidyari dan Senja Aprela Agustin. 2014. Perancangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Unggah Ungguh Basa dan Aksara Jawa. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. hlm 1-6.
- Lestaringrum, Anik dan Intan. P.W. 2014. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung

- Boneka Tangan. *Nusantara of Reseach*. hlm 12-18.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. VIII (2). hlm 1-10.
- Mukatiatun, Sri. 2014. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah*. II (2). hlm 82-90.
- Muryanti, Sri. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Pada Anak. *Jurnal Ilmiah*. II (2). hlm 93-105.
- Muthmainnah. 2013. Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. II (2). hlm 372-381.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. Wayang dan Pengembangan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. I (1). hlm 18-34.
- Papalia, Diane E. Ruth, Duskin Feldman. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. (Edisi 12). Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Terjemahan edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sasmia, Winda Tri, dkk. 2012. Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbicara Bahasa Jawa. *Vokal*. I (1).